

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat (1) menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹

Ketrampilan abad ke-21 mendorong siswa dalam meningkatkan Pendidikan. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan didorong supaya memiliki ketrampilan 4C yaitu berpikir kreatif, kritis, dan komunikasi, serta kolaborasi.² Komunikasi yaitu sebuah ketrampilan untuk menyampaikan gagasan pemikiran secara lisan antara individu satu dengan yang lain. Komunikasi bisa dilakukan dan dimanapun, dengan adanya komunikasi maka suatu permasalahan bisa dipahami. Ketrampilan komunikasi dapat menjadikan keaktifan siswa bisa meningkat dalam proses belajar.³

Salah satu tujuan pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat (1) : supaya terbentuknya kondisi saat belajar dan proses saat pembelajaran yang ingin dicapai, seorang guru seharusnya dapat menyampaikan sebuah pembelajaran dengan baik dan dengan cara yang benar pada siswa, agar siswa yang mengikuti pembelajaran bisa meningkatkan potensi belajar pada dirinya. Pembelajaran di sekolah secara tidak langsung memiliki kiprah yang sangat penting pada peningkatan kualitas SDM di Indonesia.

¹ UUD, “Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan,” *UUSPN no 20 tahun 2003* (2003): 1–33.

² Yokhebed, “Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis pada Calon Guru Biologi Profile of 21st Century Competency: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking at Prospective Biology Teachers,” *Bio-Pedagogi* 8, no. 2 (2019): 94.

³ Resti Septikasari and Rendy Nugraha Frasandy, “Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar,” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VIII, no. 02 (2018): 108.

Pembelajaran yaitu suatu aktivitas yang terjadi dengan adanya sebuah hubungan antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu situasi dan kondisi lingkungan belajar.⁴ Secara garis umum pembelajaran merupakan proses kegiatan dengan terjalinnya hubungan antara siswa dengan seorang pendidik atau pengajar dengan sumber belajar pada sekitar lingkungan belajar yang meliputi antara seorang guru dan siswa yang saling memberikan tukar informasi terkait pembelajaran.⁵ Pembelajaran artinya proses yang diterapkan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga siswa dapat mengetahui sesuatu yang belum siswa ketahui.

Penerapan pendidikan bagi manusia sangatlah penting, maka dari itu Pendidikan dapat diprioritaskan dengan sebaiknya sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.⁶ Mengikuti kegiatan pendidikan dapat diawali dengan pengadaan tenaga kependidikan baik secara personal ataupun professional.⁷ Pada dasarnya pengajar menjadi bagian dari tenaga kependidikan yang langsung terjun melakukan pendidikan dan menjadi tolak ukur keberhasilan Pendidikan.

Era pada zaman sekarang, pendidikan saat ini menghadapi banyak kesulitan, salah satunya adalah peningkatan mutu dan kualitas Pendidikan di sekolah Indonesia.⁸ Berbagai tindakan dan upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendapatkan pelatihan yang berkualitas untuk lebih mengembangkan prestasi siswa atau hasil belajar.⁹ Upaya untuk mengembangkan keaktifan belajar lebih lanjut sulit dilakukan secara ideal mengingat masih banyak variabel yang mempengaruhi pencapaian keaktifan belajar itu sendiri.

⁴ Rifqi Festiawan, "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran," *Jurnal K* (2020): 1–17.

⁵ Reni Ardiana, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 1–12.

⁶ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: IAIN Pekalongan Press, 2017).

⁷ Muh. Subhan dan Andi Halimah, "Efektivitas Metode Pembelajaran *Complete Sentence* dengan *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sampaga," *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 1 (2016): 25–29.

⁸ Fatimah Ahmadi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Questions and Getting Answers* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura," *Journal Of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 57–72.

⁹ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume* 1, no. 2 (2017): 176–185.

Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang siswa dalam proses belajar mengajar di kelas maupun luar kelas.¹⁰ Jadi keaktifan belajar merupakan sebuah upaya yang dilakukan siswa dalam berbagai potensi kreatif diri siswa melalui serangkaian proses aktivitas belajar untuk mencapai sebuah tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak (2020), indikator keaktifan belajar yaitu : (1) Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (2) Berani bertanya selama pembelajaran (3) Berani menjawab pertanyaan (4) Berani mempresentasikan hasil pemahamannya.¹¹

Semangat siswa terhadap pembelajaran Biologi masih rendah sehingga kerjasama belajar dan pembelajaran di kelas umumnya akan kaku karena proses pembelajaran yang terjadi masih dibebani oleh guru. Selain hal tersebut, keberanian siswa masih kurang dalam memberikan pemikiran atau sentimen selama kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan kelas tersebut secara umum tidak terbangun.

Pencapaian aktif pada sifat pengajaran akan tercapai jika proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan dengan layak dan nyaman untuk mencapai kemampuan normal. Jadi pada proses pengajaran dan pembelajaran adalah pusat dari interaksi guru pada umumnya dan seorang guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan sistem pembelajaran.¹²

Berdasarkan hasil observasi Kelas XI IPA 1 MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo, diperoleh data bahwa dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah hal ini ditunjukkan karena kurangnya interaksi siswa baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya sendiri. Selain permasalahan tersebut penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga menimbulkan kebosanan

¹⁰ Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1717–1724.

¹¹ Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40.

¹² Nurhidayatius Solekah dan Naila Riza Umami, "Penerapan *E-Learning* Berbasis Moodle dalam Keaktifan Belajar pada Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X AKL1 SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021," *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 40–51.

pada siswa dan terdapat sebagian siswa yang kurang memperhatikan pelajaran saat guru menerangkan seperti ada ngobrol sendiri sampai menimbulkan kegaduhan, tidur saat guru menerangkan, dan ada beberapa siswa yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Sehingga dalam proses belajar siswa kurang fokus pada saat KBM berlangsung. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum mencapai Ukuran Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Biologi adalah mata pelajaran wajib kelas XI IPA. Ruang lingkup kajian Biologi berkaitan erat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari.¹³ Mata pelajaran Biologi materinya sangat membutuhkan pemahaman yang mendalam dan penghafalan istilah latin.¹⁴ Seringkali dalam materi Biologi dianggap materi yang abstrak terutama pada materi Sistem Ekskresi. Karena dalam materi Sistem Ekskresi terdapat istilah nama latin, proses ekskresi pada organ manusia dan hewan yang sulit dipahami serta dihafal siswa dalam mempelajari.¹⁵ Keadaan tersebut jika didiamkan begitu saja akan membuat proses pembelajaran belum efektif.¹⁶ Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru belum memiliki pilihan untuk membantu siswa dalam memperluas latihan pembelajaran, sehingga usaha dalam permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat supaya siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Nilai dalam UTS Tahun 2022 mata pelajaran Biologi rata-rata 67% siswa belum memenuhi pencapaian KKM yang sudah ditentukan yaitu 75,

¹³ Riska Ramadhani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Savi* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Ekskresi Manusia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 2, no. 4 (2019): 430–438.

¹⁴ Amalia Chasanah, Slamet Santosa, dan Joko Ariyanto, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012 Implementation the *Strategy Giving Questions and Getting Answer (GQGA) Biology Learning Achievement; a Ca*" 4, no. September (2012): 29–38.

¹⁵ Isni Murdiyani, "Pembelajaran Biologi Menggunakan Metode *E-Learning Berbasis Multiple Intelligences* pada Materi Sistem Gerak Manusia," *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 1, no. 1 (2012): 45–52.

¹⁶ Relsas Yogica Siti Khodizah, Lufri, dan Helendra, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Pendidikan Karakter pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI SMA," *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 17, no. 1 (2022): 100–112.

untuk mengetahui perluasan keaktifan siswa dilakukan persepsi selama pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang tertera diatas metode GQGA dapat diterapkan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung supaya siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran terutama pada materi Sistem Ekskresi. Metode GQGA merupakan implementasi dari metodologi pembelajaran konstruktivisik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran,¹⁷ sehingga siswa dapat menciptakan kembali wawasannya sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Metode tersebut diterapkan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kualitas dan kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metodologi ini merupakan perubahan dari metode tanya jawab yang merupakan upaya bersama memanfaatkan potongan kertas atau kartu sebagai media.¹⁸ Penerapan metode GQGA dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode GQGA merupakan metode yang bervariasi dan metode baru dibandingkan metode sebelumnya yang sudah diterapkan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dalam penerapan metode GQGA dapat membuat siswa lebih semangat, senang, dan tidak mudah bosan dalam aktivitas belajar.

Metode GQGA merupakan metode yang menjadikan siswa lebih aktif. Kompetensi dasar materi Sistem Ekskresi yaitu 3.9 menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia. 4.9 menyajikan hasil analisis pengaruh pola hidup terhadap kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan pada sistem ekskresi serta kaitannya dengan teknologi.¹⁹ Materi pelajaran Sistem Ekskresi terdapat sub bab yang menerangkan tentang struktur dan fungsi organ pada sistem

¹⁷ Denni Ismunandar, dkk “Ketuntasan Belajar Siswa Menggunakan Metode *Giving Question Getting Answer* terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa” 6, no. 2 (2019): 8–14.

¹⁸ Murningsih, “Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika,” *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)* 3, no. 1 (2017): 50.

¹⁹ Permendikbud, “Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,” *JDIH Kemendikbud* 2025 (2018): 1–527.

ekskresi manusia, proses ekskresi pada manusia dan hewan, kelainan pada Sistem Ekskresi, dan teknologi yang berhubungan dengan kesehatan Sistem Ekskresi. Penerapan metode GQGA pada materi Sistem Ekskresi dapat membantu siswa dalam memahami materi tersebut dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.²⁰

Ketepatan seorang pendidik dalam memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran yang menarik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara ideal. Metode yang diterapkan guru di kelas harus memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar.²¹ Latihan-latihan yang dilakukan di ruang belajar harus memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pikiran. Demikian pula siswa diharapkan memperoleh manfaat dari pengajar maupun manfaat dari suasana umum, misalnya latihan percakapan dengan teman.²² Maka, diperlukan perubahan mendasar dalam pemanfaatan metode pembelajaran agar siswa lebih aktif.

Penerapan metode yang berbeda dalam pembelajaran akan sangat menentukan prestasi siswa dalam sistem pembelajaran. Penggunaan metode yang baru, siswa dapat aktif untuk memiliki imajinasi dalam melakukan menguasai sesuai keahliannya.²³ Siswa dapat mengambil bagian yang berfungsi dalam mengamati data untuk mengatasi suatu masalah. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan iklim belajar yang bermanfaat, di mana siswa dapat mengembangkan imajinasi belajar mereka sesuai dengan kapasitas masing-masing.²⁴

Keuntungan dari metode GQGA adalah bahwa siswa dapat mengulangi topik, mengarahkan siswa untuk mengambil bagian dan secara efektif dikaitkan dengan sistem pembelajaran serta mulai mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Guru

²⁰ Hendra Sulistiawan, "Implementasi Metode *Giving Question and Getting Answer* Menggunakan Media Audio terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Menyimak Cerita Rakyat," *Jurnal Pendidikan Bahasa 7*, no. 2 (2018): 354.

²¹ Nuril Mufidah, "Metode Pembelajaran Al-Ashwat," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 4*, no. 2 (2018): 199–218.

²² Jagad Aditya Dewantara dan T Heru Nurgiansah, "Peningkatan Keaktifan Belajar melalui Penerapan Model *Picture And Picture* dalam Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar," *Jurnal Publikasi Pendidikan 11*, no. 3 (2021).

²³ Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC) 2*, no. 2 (2020): 40.

²⁴ Lissa, "Penggunaan Metode *Giving Questions And Getting Answer* terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMA," *Bioeduscience 1*, no. 1 (2017): 11.

juga dapat menemukan otoritas siswa dari materi yang diperkenalkan, mendorong keberanian siswa untuk memberikan pendapat mereka dan menumbuhkan keaktifan di antara siswa.²⁵

Berkaitan dengan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian pada: Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI IPA MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan metode GQGA pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA 1 MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo?
2. Bagaimana keaktifan siswa pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA 1 MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo?
3. Bagaimana efektivitas metode GQGA terhadap keaktifan siswa pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA 1 MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan ketercapaian pelaksanaan metode GQGA pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA 1 MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo.
2. Untuk menjelaskan keaktifan siswa pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA 1 MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo.
3. Untuk menganalisis efektivitas metode GQGA terhadap keaktifan siswa pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI IPA 1 MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti dan dunia pendidikan yaitu:

1. Bagi Peneliti

²⁵ Diah Ika Putri, Novia Nurul Awaliyah, dan Asep Rohayat, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) melalui *Video Conference* terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Life Science* 4, no. 1 (2022): 2022–2051.

- a. Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi seorang peneliti calon pendidik yang dapat menerapkan ilmunya terjun di lapangan.
 - b. Menambah pengetahuan bagaimana strategi yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.
 - c. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan untuk pengembangan model pembelajaran di masa mendatang.
2. Bagi Siswa
 - a. Dapat membantu siswa dalam mengatasi kendala-kendala pada saat belajar.
 - b. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa serta membuat pembelajarannya menjadi lebih aktif.
 3. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penentuan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan pendalaman pokok permasalahan yang akan dibahas, maka proposal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti, penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan permasalahan yang sama, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yaitu buku-buku, jurnal ilmiah serta sumber-sumber lain yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan proposal skripsi.

